BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan psikosa fungsional dengan gangguan utama proses pikir serta disharmonisasi antara proses pikir, afek atau emosi sehingga muncul afek emosi inadekuat, psikomotor menunjukkan penarikan diri. Pada berbagai kasus skizofrenia salah satu tanda yang khas dari skizofrenia adalah isolasi sosial yaitu ketidakmampuan seseorang untuk membina hubungan dan menghindari interaksi dengan orang lain secara langsung (Muhith, 2015). Hal ini disebabkan karena keterlambatan perkembangan, ketidakmampuan menjalin hubungan yang memuaskan, ketidaksesuaian minat dengan tahap perkembangan, ketidaksesuaian nilai-nilai dengan norma, perubahan penampilan fisik, perubahan status mental, serta karena ketidakadekuatan sumber daya personal (PPNI, 2016).

Penderita skizofrenia tahun 2018 lebih dari 20 jiwa per tahun (WHO, 2018). Penderita skizofrenia tertinggi pada tahun 2018 yaitu di Bali dengan jumlah 11% (RISKESDAS, 2018). Pada data yang terdapat di American Psychological Association didapatkan bahwa jumlah isolasi sosial mencapai 46,2 juta didunia (Association, 2019). Berdasarkan data di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali didapatkan data bahwa penderita isolasi sosial menempati urutan ketiga setelah halusinasi dan defisit perawatan diri. Tahun 2017 pasien mengalami isolasi sosial 921 orang sedangkan pada Tahun 2018 menjadi 969 orang (Inap, 2018).

Isolasi sosial jika tidak segera mendapat penanganan atau terapi maka akan menimbulkan berbagai masalah-masalah seperti pasien semakin terpuruk dengan kondisinya terhadap penampilan dan tingkah laku masa lalu yang tidak sesuai dengan realita sehingga menyebabkan pasien mengalami halusinsi, selain itu juga menyebabkan terjadinya penurunan terhadap

kemampuan perawatan diri (defisit perawatan diri) (Prabowo, 2014). Penelitian ini menyatakan bahwa isolasi sosial berdampak pada difisit perawatan diri yang terjadi sekitar 72,2% responden (Jalil, 2015).

Salah satu penatalaksanaan untuk mengatasi isolasi sosial yaitu asuhan keperawatan dengan pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan suatu terapi kelompok untuk memberikan stimulasi kepada pasien dengan gangguan keperawatan yang sama (Prabowo, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh TAKS untuk mengatasi isolasi sosial sesi 1 yaitu terjadinya peningkatan kemampuan pasien dalam berinteraksi dengan orang lain dengan cara berkenalan diri yaitu, dari respon verbal seperti menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal serta hobby 100% bisa melakukannya, namun pada respon nonverbal yaitu 40% (Purnomo, 2017). Penelitian Astriningsih (2014) menunjukkan bahwa TAKS untuk mengatasi isolasi sosial terbukti 90% pasien mampu memperkenalkan diri dengan menyebut nama, hobby serta alamatnya.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang keefektifan pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1: Cara Memperkenalkan Diri Untuk Mengatasi Isolasi Sosial di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimanakah Gambaran Pemberian TAK Sosialisasi Sesi 1: Cara Memperkenalkan Diri Untuk Mengatasi Isolasi Sosial pada Pasien Skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2019 ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pemberian TAK Sosialisasi Sesi 1: Cara Memperkenalkan Diri Untuk Mengatasi Isolasi Sosial pada Pasien Skizofrenia di UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2019

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah :

a. Mendeskripsikan pengkajian data keperawatan pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2019.

b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada pasien skizofrenia dengan dengan isolasi sosial di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2019.

c. Mendeskripsikan rencana intervensi keperawatan pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2019.

d. Mendeskripsikan pemberian tindakan keperawatan dengan pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1: cara memperkenalkan diri pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2019.

e. Mendeskripsikan evaluasi asuhan keperawatan dengan pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1: cara memperkenalkan diri pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2019.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Implikasi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat tentang penggunaan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1: cara memperkenalkan diri untuk mengatasi isolasi sosial pada pasien skizofrenia.

2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan dalam ilmu keperawatan jiwa tentang pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1: cara memperkenalkan diri untuk mengatasi isolasi sosial pada pasien skizofrenia.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan observasi pelaksanaan asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1: cara memperkenalkan diri untuk mengatasi isolasi sosial pada pasien skizofrenia serta untuk menambah pengetahuan peneliti khusunya dalam keperawatan pada pasien isolasi sosial.